

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 25-39
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan *english classroom instruction* dan *vocabulary mastery* bagi guru TK ABA Nitikan sebagai gerbang internasionalisasi muhammadiyah level pendidikan anak usia dini

Rifky Dora Wijayati^{1,2}, Khafidhoh¹,

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Jalan Kolektor Ring Road Selatan, Tamanan, Kec.
Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166¹
Southwest University, Bayi Road, Beibei District, Chongqing, China, 400715²
rifky.dora@pbi.uad.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* menyebabkan peningkatan minat orang tua menyekolahkan putra/i-nya ke sekolah yang mengajarkan Bahasa Inggris. Namun, berbagai kendala muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris di level AUD, antara lain; (1) peraturan pemerintah yang simpang siur terkait pengajaran Bahasa Inggris di AUD, (2) minimnya guru AUD cakap berbahasa Inggris, dan (3) Media pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif dan berkarakter bagi AUD masih terbatas. Sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam hal ini mendapat sorotan khusus karena memberikan layanan pembelajaran Bahasa Inggris di AUD akan tetapi guru-guru disekolah masih mengalami kesulitan dalam penguasaan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, membekali guru-guru AUD dengan kecakapan Bahasa Inggris level dasar penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Guru TK. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan tentang *English Classroom Instruction* (ECI) dan *Vocabulary Mastery* (VM) pada para guru di TK ABA Nitikan. Materi adaptif serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah diberikan serta menunjang terwujudnya Internasionalisasi Muhammadiyah dan pelatihan dilakukan secara luring dengan pendekatan *Project Based Learning* dan metode PPP (*presentation, practice, production*). Hasil pre-test dan post-test serta testimoni para guru menunjukkan peningkatan keberdayaan mitra dengan skor test yang meningkat dari rata-rata *pre-test* 61.8 menjadi 85.8 pada *post-test* dan respon positif setelah mengikuti pelatihan.

Kata kunci : Pelatihan, Bahasa Inggris, Guru, AUD

ABSTRACT

English as a lingua franca encourages parents to send their children to schools that teach English. Various problems exist while learning English at the kindergarten, including (1) complex government laws, (2) a shortage of English-proficient kindergarten teachers, and (3) a lack of adaptive and kindergarten-specific English learning material. Muhammadiyah schools get unique attention since they provide English study at AUD, although teachers still struggle with the language. Equipping kindergarten teachers with basic English abilities will boost kindergarten teachers' English. This community service trains TK ABA Nitikan teachers

in English Classroom Instruction and Vocabulary Mastery topics. Islamic and Muhammadiyah-aligned adaptable and character resources aid Muhammadiyah. Internationalization and training, Project Based Learning and Presentation, Practice, Production utilized as learning approaches. Pre-test and post-test data, as well as teacher testimonials, demonstrated an improvement in partner empowerment, with an average pre-test score of 61.8 and an average post-test score of 85.8

Keywords : *Training, English, Teacher, Kindergarten*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah organisasi sosial Islam Indonesia yang terkenal dalam memberikan pelayanan di bidang Pendidikan (Fuad, 2004; Nashir, 2015), berupaya untuk memperluas area dakwah secara global. Pendidikan anak usia dini menjadi gerbang awal untuk internasionalisasi Muhammadiyah (Al-Hamdi et al., 2022) melalui pembelajaran Bahasa Inggris. Secara global, pembelajaran Bahasa Inggris pada level Pendidikan anak usia dini atau TEYL mulai muncul di negara-negara multi Bahasa (Copland et al., 2013; Jenkins et al., 2011; Kirkpatrick, 2010), namun hasil penelitian menunjukkan kesulitan guru dalam mengembangkan pedagogi yang tepat (Copland et al., 2013; Garton et al., 2013). Demikian pula di Indonesia mengalami berbagai kendala tergambar dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kendala Pembelajaran Bahasa Inggris di level AUD

Penulis	Tujuan riset	Responden/ partisipan	Pengambilan Data	Masalah dan tantangan
Musiman, A. Sutopo, R. M. Ali, M. G. Aditama, A. Wiguna, and A. Syafiq (2021) (Musiman et al., 2021)	Menginvestigasi tiga permasalahan; a. Bagaimana implementasi pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Sekolah Dasar b. Apa kendala dalam pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, c. Apa tantangan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar	Tinjauan literatur sistematis	Analisis data sekunder	a. Tantangan bagi seluruh stake holders di Indonesia untuk mempersiapkan guru bahasa Inggris profesional untuk sekolah dasar sehingga Semua pihak harus memiliki persepsi yang sama dan bahu membahu menjalankan perannya masing-masing b. tiga tantangan utama untuk meningkatkan kualitas EYL di Indonesia, yaitu kebijakan pemerintah, kurikulum universitas, dan sistem pengembangan profesi guru.

Widodo, Anang Dewi, Septi Riana (2019) (Widodo & Dewi, 2019)	Mengungkap permasalahan yang dihadapi guru ketika mengajar bahasa Inggris di sekolah dua bahasa	21 siswa kelas dua, 2 wali kelas, dan 1 penutur asli.	Observasi, wawancara, analisis dokumen	<ul style="list-style-type: none"> a. kurangnya kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar b. keragaman kemampuan bahasa Inggris siswa, c. kesulitan dalam menciptakan kebiasaan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, dan d. kurangnya dukungan dari orang tua. Sedangkan solusinya adalah penerapan aplikasi Kelas Dojo, (2) penyediaan kelas persiapan, (3) dukungan dan bantuan guru dan teman, dan (4) pembelajaran langsung.
Nufus, Tatu Zakiyatun (2018) (Nufus, 2018)	Menginvestigasi pro kontra pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak	Tinjauan literatur sistematis	Analisis data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> a. pro : pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya dimulai sejak dini untuk bekal murid bersosialisasi dengan dunia luar b. kontra : pembelajaran

Rizki Anggraini, Dita (2018) (Rizki Anggraini, 2018)	Mendeksripsikan pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris bagi AUD untuk mengejar ketertinggalan pada English Proficiency Index.	Tinjauan literatur sistematis	Analisis data sekunder	bahasa Inggris sejak dini akan menghilangkan minat belajar Bahasa daerah.
				<p>a. pemerintah perlu memikirkan beberapa pertimbangan untuk membawa status bahasa Inggris kembali sebagai mata pelajaran wajib</p> <p>b. pemerintah harus tegas dalam</p>
				menentukan beberapa persyaratan atau kualifikasi guru bahasa Inggris,
				khusus untuk guru EYL).
				<p>c. Menggalakkan program pelatihan, lokakarya, seminar dan program pengembangan lainnya lebih baik disediakan oleh pemerintah untuk para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya</p>

Berdasarkan tabel diatas, minimnya kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru menjadi sorotan tajam selain simpang siur aturan pemerintah terhadap implementasi pembelajaran

Bahasa Inggris di sekolah dan rendahnya kompetensi siswa. Kenyataannya jelas bahwa Bahasa Inggris penting dikuasai untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari modernisasi dan globalisasi (Enever et al., 2009) sehingga perlu perhatian khusus untuk mempertajam keterampilan profesional guru menguasai kecakapan berbahasa Inggris (Finkelstein, 2012).

Sekolah-sekolah tentunya harus mengambil langkah-langkah taktis dan terencana demi meningkatkan kualitas guru yang cakap berbahasa meskipun inkonsistensi kebijakan pemerintah juga menjadi kendala tersendiri (Musiman et al., 2021) khususnya terkait pembelajaran bahasa Inggris di level AUD. Akan tetapi, di berbagai lembaga pendidikan yang merupakan amal usaha muhammadiyah, banyak TK dan PAUD yang pada akhirnya mengambil langkah mandiri untuk membuat formulasi pembelajaran bahasa Inggris (Candraningrum, 2008). Tentu implementasi tersebut menopang penguasaan Bahasa Inggris bagi para siswa (Jazuly & Indrayani, 2018). Namun masalah lain kemudian muncul sebagai dampak sistemiknya. Ada beberapa kendala yang umumnya dihadapi lembaga setingkat TK atau PAUD terkait hal tersebut, seperti kurangnya sarana pembelajaran hingga kurangnya kompetensi pengajar Bahasa Inggris karena tidak semua sekolah mampu merekrut guru Bahasa Inggris secara khusus (Musiman et al., 2021; Nutley et al., 2007; Zein, 2017). Kurangnya keterampilan berbahasa Inggris tersebut juga secara spesifik cenderung pada kurangnya penguasaan *English Classroom Instruction* dan *Vocabulary Mastery*.

ECI dan *VM* merupakan modal dasar guru sebagai alat bantu mewujudkan kecakapan Bahasa Inggris dalam konteks pengajaran dalam kelas. Keduanya adalah bagian dari *English as Medium of Instruction* (EMI) yakni pemanfaatan Bahasa Inggris dalam kelas di negara-negara non-penutur asli sebagai wahana pengenalan dan pembiasaan berbahasa. Bentuknya berupa sekelompok instruksi rutin dan rangkaian kosakata dasar. *EMI* berfungsi pula untuk memberikan dorongan besar bagi perkembangan pesatnya sebagai *lingua franca* ditingkat regional. Lebih detail, *ECI* dan *VM* melingkupi materi instruksi-instruksi dasar kegiatan kelas dan penguasaan kosakata-kosakata aktivitas harian. Materi *ECI* antara lain: *greetings* (sapaan), *introduction* (pengenalan), *daily imperative instruction* (instruksi kegiatan harian), *appreciation/compliment* (apresiasi). Sedangkan penguasaan kosakata (*VM*) berisi materi tentang noun (benda), *adjective/trait* (sifat) dan ekspresi-ekspresi gerak dan perasaan (*gestures and feelings*). Modal dasar ini wajib dikuasai oleh guru-guru di level Pendidikan anak usia dini sehingga kedepan siswa-siswinya mampu berperan dan mengambil manfaat dari modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru mempersiapkan serta membekali diri secara matang melalui pelatihan mandiri maupun berkelompok.

Upaya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris khususnya terkait dua hal tersebut dilakukan dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Negara-negara maju sangat mementingkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pelatihan populer sebagai program prioritas didunia pendidikan (Pilz & Regel, 2021; Wu, 2021). Dibidang sains dan teknologi bahkan sosial humaniora, pelatihan menjadi pondasi utama penyampaian ilmu dan peningkatan kualitas serta sebagai bagian dari pengendalian mutu dalam proses penjaminan mutu. Oleh karena itu serangkaian pelatihan Bahasa Inggris bagi guru TK ABA Nitikan dilaksanakan. Sekolah tersebut dipilih sebagai mitra tim berdasarkan jalinan kerjasama panjang beberapa tahun serta memiliki target-

target yang jelas dan berkelanjutan. Sekolah tersebut merupakan lokasi penelitian terkait topik pengabdian ini di tahun sebelumnya yakni *providing Islamic English Materials for children*. Fakta yang terjadi di lokasi mitra, TK ABA Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta juga menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, khususnya penguasaan *English Classroom Instruction (ECI)* dan *Vocabulary Mastery (VM)*. Kepala sekolah bercerita bahwa beberapa siswa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua ketika berkomunikasi dengan orang tuanya, sehingga kebiasaan tersebut pun terbawa ke sekolah. Seringkali, guru-guru tidak paham, akhirnya kegiatan sekolah terhambat karena *language barrier*. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris bagi guru menjadi problem yang krusial untuk dituntaskan, sehingga tim berusaha melanjutkan kemitraan tersebut dengan melakukan pengabdian ini sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan pihak sekolah. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra maka tujuan dari PkM ini yaitu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di TK ABA Nitikan dalam meningkatkan kompetensi mereka terkait *ECI* dan *VM*.

METODE

Upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra yakni dengan mencari jalan keluar. Solusi yang ditawarkan melalui PkM ini ialah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan dilaksanakan dengan model *Project-Based Learning*. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan terstruktur dan praktik secara langsung dalam kelas sebagai cerminan hasil pelatihan. Pre-test dan post-test akan diberikan secara terjadwal pada guru-guru TK ABA Nitikan Yogyakarta secara luring. Selain itu, pendampingan intens akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Keterlibatan AUM dalam PkM ini dilakukan dengan memfasilitasi guru untuk menjadi peserta pelatihan.

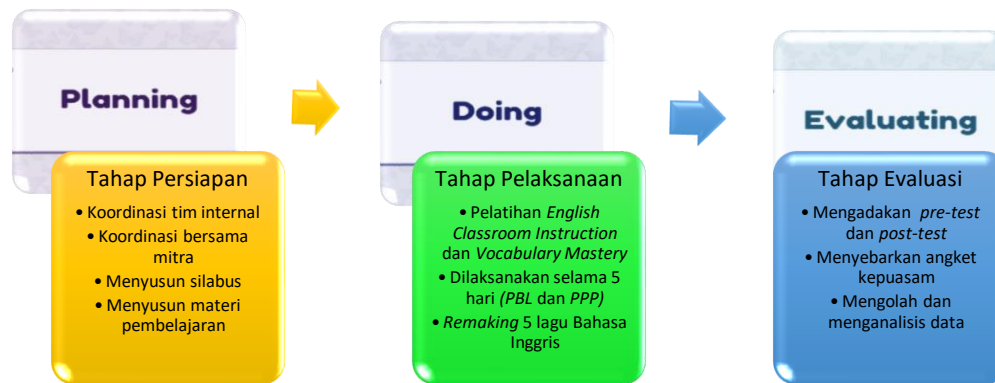
Pelaksanaan program pengabdian selama 5 hari berturut-turut dengan jadwal dan materi pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan dan Materi Pelatihan *English Classroom Instruction* dan *Vocabulary Mastery*.

No.	Hari/tanggal/ tempat	Tujuan Pembelajaran	Materi
1.	Senin, 25 Juli 2022 Lab. Conference lantai 2, Gedung Laboratorium, Kampus 4 UAD.	a. Menemukan dan memahami fungsi ungkapan sapaan b. Mampu menyapa dan merespon sapaan orang lain. c. Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain. d. Menggunakan ungkapan tersebut untuk berinteraksi dengan teman.	<i>Greetings and introduction</i> <i>Vocabulary mastery</i> <i>Pre-test</i>
2.	Selasa, 26 Juli 2022 Lab. Conference lantai 2, Gedung Laboratorium, Kampus 4 UAD.	a. Mengidentifikasi kata kerja yang berhubungan dengan instruksi/komando atau perintah/larangan. b. Memahami struktur teks / phrase yang mengandung makna instruksi dan larangan.	<i>Daily imperative instruction</i> <i>Vocabulary mastery</i>

		c. Memahami unsur kebahasaan dari instruksi serta meminta informasi terkait perintah dan larangan.	
3.	Rabu, 27 Juli 2022 TK ABA Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta Lab. Conference lantai 2, Gedung Laboratorium, Kampus 4 UAD.	a. Mengidentifikasi, menyatakan, dan menanyakan teks lisan mengecek pemahaman serta menanggapi yang runtut dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. b. Mengulang dan merespons pernyataan dan pertanyaan sesuai konteks. c. Mengubah lagu dengan music-musik yang populer	<i>Giving appreciation/ compliment</i> <i>Vocabulary mastery</i>
4.	Kamis, 28 Juli 2022 Lab. Conference lantai 2, Gedung Laboratorium, Kampus 4 UAD.	a. Mengidentifikasi fungsi teks lisan tentang benda disekitar kita. b. Mengidentifikasi fungsi teks lisan tentang sifat manusia c. Menirukan dan merespons tentang benda disekitar kita dan sifat manusia sesuai konteks d. Mengubah lagu dengan music-musik yang populer	<i>Noun, adjectives, traits</i> <i>Vocabulary mastery</i>
5.	Jum'at 29 Juli 2022 Lab. Conference lantai 2, Gedung Laboratorium, Kampus 4 UAD.	a. Mengidentifikasi fungsi teks lisan tentang membangkitkan motivasi belajar b. Mengidentifikasi dan memperjelas penyajian pesan dan informasi c. Mengidentifikasi dan memberikan stimulasi belajar atau keinginan untuk mencari tahu.	<i>Gestures and feelings</i> <i>Post-test</i>

Kegiatan pengabdian masyarakat berdurasi 180 menit per hari secara luring. Dua orang dosen dengan latar belakang keilmuan berbeda, yakni (a) kurikulum dan pengajaran, (b) pengembangan bahan ajar terlibat dalam pelatihan ini. Kemudian, tiga orang mahasiswa berperan sebagai tim pengembang *story board* dokumentasi serta administrasi bergabung secara intensif. Peserta pelatihan *ECI* dan *VM* berjumlah 11 orang yakni kepala sekolah dan seluruh guru-guru TK ABA Nitikan Yogyakarta. Pendekatan *Project Based Learning (PBL)* dan metode PPP (*presentation, practice, production*) digunakan dalam pelatihan ini. Pre-test dan post-test diberikan sebagai alat pengukuran ketercapaian pelatihan ini. Selain itu, evaluasi pelatihan dirangkum melalui pemberian angket. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan ECI dan VM

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan selama 5 hari secara luring berjalan baik, lancar dan tepat waktu. Pertemuan pertama diawali dengan pemaparan materi seputar maksud, tujuan pelatihan, internasionalisasi Muhammadiyah, penyampaian *pre-test* serta pokok bahasan *greetings*, *introduction* dan *vocabulary mastery*. Foto kegiatan hari pertama tersaji di Gambar 2., Gambar 3A. Dan Gambar 3B.



Gambar 2. Penyampaian materi *greetings*, *introduction* dan *vocabulary mastery* kelas luring.

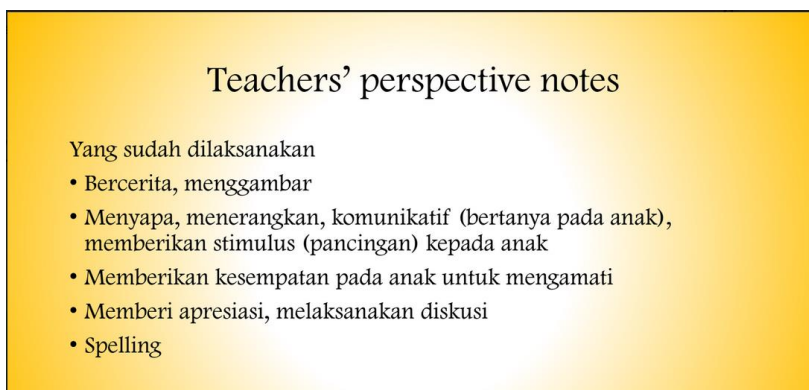


Gambar 3A. Praktik menyapa menggunakan Bahasa Inggris (*greetings*)



Gambar 3B. Praktik berkenalan (*self-introduction*)

Pada hari kedua pelatihan, sebelum memasuki sesi penyampaian materi dan praktik, peserta diminta untuk mengamati video proses pembelajaran melalui tautan YouTube https://www.youtube.com/watch?v=i_d5sMuEm6g dan mencatat kegiatan-kegiatan yang pernah, seringkali dilakukan dalam kelas, serta kegiatan yang tidak atau belum pernah dilaksanakan. Hasil dari pengamatan tampak pada gambar berikut.



Gambar 4. Hasil pengamatan video Ms. Andrea mengajar AUD di negara Canada *Teachers' snippet*

Kegiatan yang tidak pernah dilakukan oleh peserta pelatihan adalah meminta peserta didik membaca buku teks, mengingat anak usia dini belum dalam tahapan mengenali hal-hal abstrak

Pengamatan video berfungsi sebagai *self-evaluation* dan meningkatkan motivasi peserta bahwa selama ini proses dan kegiatan-kegiatan dikelas telah berstandar internasional. Perbedaan signifikan terdapat dari sisi Bahasa. Dampak langsung disampaikan oleh para peserta secara lisan, yakni keyakinan, kemantapan beserta rencana implementasi *English Classroom Instruction* disekolah. Kegiatan ini bersesuaian dengan penelitian peningkatan motivasi yang guru melalui proses refleksi melalui media sosial (Wenger-Trayner et al., 2014).

Kemudian, pemerian materi pokok bahasan *daily imperative instruction* serta pengulangan kosakata diberikan dalam bentuk *practice* dan *production* secara intensif. Kegiatan hari kedua terangkum pula pada Gambar 5A dan 5B dibawah ini.

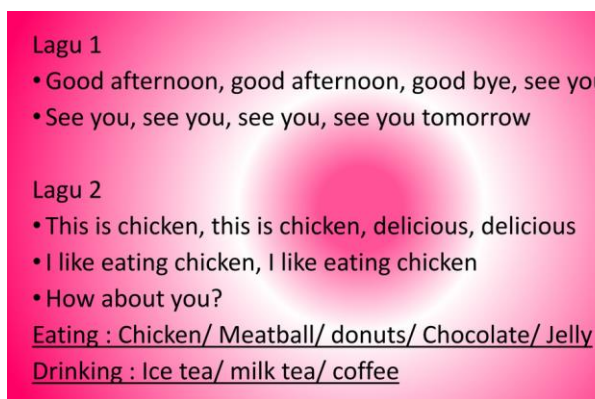


Gambar 5A. Materi *daily imperative instruction*



Gambar 5B. Praktek dan implementasi materi secara langsung serta *personalized*

Metode *presentation, practice, production* diaplikasikan diseluruh pertemuan, bahkan pada pertemuan ketiga selain menyajikan materi *giving appreciation/ compliment*, 3 buah lagu berhasil digubah ulang sebagai upaya penguasaan kosakata dan implementasi *Project Based Learning*. Lagu pertama fokus pada *greeting and compliment* disusul dengan lagu kedua dan ketiga bertemakan *noun and adjectives*. Gambar 7A dan 7B dibawah ini adalah hasil kerja kolaborasi peserta didampingi oleh pemateri. Metode *PPP* dan implementasi *PBL* dalam pembelajaran Bahasa Inggris direkomendasikan untuk mendapatkan kebermaknaan belajar (Almulla, 2020) dan penguasaan materi yang maksimal (Conley, 2015)



Gambar 7A. Gubahan ulang lagu, musik lagu *good morning* dan *how are you uncle John*



Gambar 7B. Gubahan ulang lagu, musik lagu *Sedang apa*

Pada dua pertemuan terakhir, yakni pertemuan ke-4 dan 5, peserta belajar mengenai *noun, adjectives, traits, gestures and feelings* sekaligus mempraktekannya. Selain itu, peserta menghasilkan 2 buah lagu gubahan ulang. Gambar 8A dan 8B menunjukkan hasil kolaborasi antara pemateri dan peserta pelatihan dalam menggubah ulang lagu dalam Bahasa Inggris.



Gambar 8A. Gubahan ulang lagu kupu-kupu Gambar 8B. Gubahan ulang lagu *if you're happy*

Hasil konkrit dari pelatihan ECI dan VM ini tersaji melalui proses kreasi (Rose, 2015), sedangkan dampak langsung secara lisan yakni implementasi *greetings, daily imperative instruction* dan materi lainnya dalam kegiatan sehari-hari (Hei & David, 2017). Selama mengikuti proses pelatihan ini, peserta mendapat tugas harian berupa:

1. *Daily repetition in the office for 40 days and more*
2. *Remind each other*
3. *Ignore the accent "endok"*
4. *Put them as habit*
5. *Just be yourself*
6. *Be the best version of you*

Pengulangan materi dalam kegiatan sehari-hari, saling mengingatkan antar-teman, membentuk kebiasaan, mengimplementasikan dengan aksen masing-masing bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri (Kaplan et al., 2014) juga menjadi gerbang langkah internasionalisasi sekolah (Al-Hamdi et al., 2022). Dengan demikian, tahapan-tahapan dan proses berkelanjutan menjadi pondasi kuat untuk berpartisipasi aktif secara global.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, diperoleh data peningkatan pengetahuan guru tentang materi-materi berkenaan dengan *English classroom instruction* dan *vocabulary mastery*. Hasil tersebut didapatkan dari pengerjaan *pre-test* dan *post-test* melalui *google form*. Tabel dibawah ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	Pre-test (Jumlah Betul)	Skor Pre-test	Post-test (Jumlah Betul)	Skor Post-test
1	Al Fitroh	13	49	23	79
2	Alif Yunitasari	18	64	23	79
3	Dewi Pratiwi	16	58	23	79
4	Hartati	20	70	25	85
5	Hening Setiawati	17	61	26	88
6	Jamilatus Saudah	24	82	27	91

7	Puji Hastuti	15	55	28	94
8	Ragil Utami	17	61	28	94
9	Siti Zuchroh	17	61	29	97
10	Tri Retnowati	16	58	22	76
11	Walidah	17	61	24	82
	Rata-rata	17	61.8	25	85.8
	Kenaikan skor test			24	
	Prosentase kenaikan skor (%)			39	

Dari Tabel 3. hasil pre-test dan post-test di atas, dapat dilihat bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan betul rata-rata soal yang dijawab oleh para peserta ialah 17 soal dari keseluruhan 30 soal yang diberikan dan setelah dilakukan pelatihan jumlah betul rata-ratanya meningkat menjadi 25 soal dari 30 soal yang diberikan. Dengan kata lain, skor rata-rata awal peserta ialah 61.8 dan setelah dilakukan pelatihan skor tersebut meningkat menjadi 85.8. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan keberdayaan peserta dalam hal pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebanyak 24 poin atau 39 persen.

Selanjutnya, para peserta juga memberikan testimoni yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Ibu kepala sekolah bahkan mengatakan bahwa beliau memajang beberapa hasil kegiatan pelatihan di kelas untuk memudahkan guru dan siswa mempraktikkan materi yang telah diberikan saat pelatihan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan mitra dalam hal pelayanan.

Selain hasil dan dampak yang telah dipaparkan diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini sekaligus membuktikan bahwa *training* atau pelatihan (Pilz & Regel, 2021; Wu, 2021) mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini adalah guru TK yang dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris tingkat dasar (bentuk dari penyampaian ilmu) sebagai bagian juga dari peningkatan mutu. Selain hal tersebut, pelatihan intensif ECI dan VM memberikan gambaran solusi secara mikro dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam skala makro (nasional) yakni terkait dengan peningkatan dan penajaman ketrampilan profesional guru cakap berbahasa Inggris (Finkelstein, 2012; Musiman et al., 2021), meskipun inkonsistensi kebijakan pemerintah hingga kini masih menjadi kendala, akan tetapi Muhammadiyah mengambil langkah secara mandiri untuk membuat formulasi pembelajaran bahasa Inggris (Candraningrum, 2008) bagi guru dan mengimplementasikannya pada level Pendidikan anak usia dini untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing dikancah global.

SIMPULAN

Muhammadiyah adalah sebuah persyarikatan yang memprioritaskan program-programnya di dua kutub utama yaitu kesehatan dan pendidikan. Di ranah pendidikan, Muhammadiyah konsisten melakukan terobosan-terobosan baru untuk memajukan pendidikan, termasuk melakukan ekstensifikasi dengan menjadikan pendidikan ala Muhammadiyah menjadi *Internationally-recognized* dengan ragam usaha yang dilakukan. Sebagai salah satu usaha dalam mewujudkan mimpi besar tersebut, PkM ini memfasilitasi guru-guru AUD khususnya di TK ABA Nitikan untuk belajar secara intensif mengenai ECI dan VM. Layak disyukuri bersama karena setelah program berakhir keberdayaan para guru meningkat dengan

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang diindikasikan dengan skor test yang meningkat serta testimony positif dari PkM yang dijalankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2022. Kemudian, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yakni, Kepala Sekolah dan guru-guru TK ABA Nitikan Yogyakarta atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamdi, R., Mawardi, I., Hayati, N. N., & Mudzakkir, M. (Eds.). (2022). *Internasionalisasi Muhamadiyah: Sejarah dan Dinamika Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Luar Negeri 2002-2022*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3).
<https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Candraningrum, D. (2008). *The Challenge of Teaching English in Indonesian's Muhammadiyah Universities (1958-2005)*. Lit Verlag.
- Conley, D. (2015). A new era for educational assessment. *Educational Policy Analysis Archives*, 23(8), 1–36. <https://doi.org/10.14507/epaa.v23.1983>
- Copland, F., Garton, S., & Burns, A. (2013). Challenges in Teaching English to Young Learners: Global Perspectives and Local Realities. *TESOL Quarterly*, 48(4), 738–762.
<https://doi.org/10.1002/tesq.148>
- Enever, J., Moon, J., & Raman, U. (2009). *Young Learner English Language Policy and Implementation : International Perspectives*.
- Finkelstein, L. S. (2012). Education in Indonesia: Rising to the challenge. In *Reviews of National Policies for Education* (Vol. 20, Issue 15). JSTOR.
<https://doi.org/10.2307/3023860>
- Fuad, M. (2004). Islam, modernity and Muhammadiyah's educational Programme. *Inter-Asia Cultural Studies*, 5(3), 400–414. <https://doi.org/10.1080/1464937042000288697>
- Garton, S., Copland, F., & Burns, A. (2013). Investigating global practices in teaching English to Young Learners. *British Council ELT Research Papers Volume 1*, 35–68.
http://englishagenda.britishcouncil.org/sites/ec/files/British_Council_WEB_pdf_0.pdf
- Hei, K. C., & David, M. K. (2017). Empowering language teachers through action research: two case studies from Malaysia. *English Review: Journal of English Education*, 5(2), 163–174.
- Jazuly, A., & Indrayani, N. (2018). Guidance of Teaching English to Young Learners (TEYL) for Early Childhood Education Teachers at Ad Dhuha Kindergarten of Jember. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 1(2), 168–179.
<https://doi.org/10.31539/leea.v1i2.175>
- Jenkins, J., Cogo, A., & Dewey, M. (2011). Review of developments in research into English as a Lingua Franca. *Language Teaching*, 44(3), 281–315.
<https://doi.org/10.1017/S0261444811000115>
- Kaplan, A., Sinai, M., & Flum, H. (2014). Design-based interventions for promoting students' identity exploration within the school curriculum. *Advances in Motivation and Achievement*, 18, 243–291. <https://doi.org/10.1108/S0749-742320140000018007>
- Kirkpatrick, A. (2010). English as a lingua franca in ASEAN: A multilingual model. *English as a Lingua Franca in ASEAN: A Multilingual Model, December 2016*, 1–222.
<https://doi.org/10.18823/asiatefl.2016.13.4.11.391>
- Musiman, Sutopo, A., Ali, R. M., Aditama, M. G., Wiguna, A., & Syafiq, A. (2021). EYL in

- Indonesia: Implementations, Problems, and Challenges. *Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, 479, 105–113. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.017>
- Nashir, H. (2015). *Understanding The Ideology of Muhammadiyah*. Muhammadiyah University Press. <http://www.worldcat.org/oclc/1001435383>
- Nufus, T. Z. (2018). Teaching English to Young Learners in Indonesia (Pros and Cons). *English Language in Focus (ELIF)*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.24853/elif.1.1.65-70>
- Nutley, S. M., Walter, I., & Davies, H. T. O. (2007). *Using evidence : how research can inform public services*. Policy Press.
- Pilz, M., & Regel, J. (2021). Vocational Education and Training in India: Prospects and Challenges from an Outside Perspective. *Margin*, 15(1), 101–121. <https://doi.org/10.1177/0973801020976606>
- Rizki Anggraini, D. (2018). Challenges in Teaching English to Young Learners. *Lingua*, 18(2), 141–146.
- Rose, H. (2015). Researching language learner strategies. *Research Methods in Applied Linguistics: A Practical Resource*, 421, 437.
- Wenger-Trayner, E., Fenton-O’Creevy, M., Hutchinson, S., Kubiak, C., & Wenger-Trayner, B. (2014). *Learning in landscapes of practice: Boundaries, identity, and knowledgeability in practice-based learning*. Routledge.
- Widodo, A., & Dewi, S. R. (2019). Revealing Problems on Teaching English for Young Learners at Al – Azhar 55 Islamic Primary School Yogyakarta and How to Solve Them. *Jurnal VARIA*, 30(2), 21–29. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7571>
- Wu, X. (2021). Application of Artificial Intelligence in Modern Vocational Education Technology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1881(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1881/3/032074>
- Zein, M. S. (2017). To postpone or not to postpone? Examining access policy on early foreign language learning from second language acquisition and language planning and policy perspectives. *Applied Linguistics Review*, 8(4), 419–439. <https://doi.org/10.1515/applirev-2016-1044>